

Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, Kualitas Audit, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Aqilah Syahla¹, Christina Dwi Astuti²

Universitas Trisakti, Indonesia

023002204068@std.trisakti.ac.id¹, cdwi_astuti@trisakti.ac.id²

Submitted: 10th Feb 2025 | **Edited:** 18th April 2025 | **Issued:** 01st June 2025

Cited on: Syahla, A., & Astuti, C. D. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, Kualitas Audit, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 12(1), 219-231.

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of tax planning, dividend policy, audit quality and deferred tax expense on earnings management. This type of research is quantitative research using secondary data. This research was conducted on companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period with a sample size of 100 companies. The research sample was taken using a purposive sampling method. SPSS version 25 is the analysis software used in this research. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that tax planning has no effect on earnings management, dividend policy has positive effect on earnings management, audit quality has no effect on earnings management, deferred tax expenses has no effect on earnings management.

Keywords: Audit Quality; Dividend Policy; Deferred Tax Expense; Earnings Management; Tax Planning

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, kebijakan dividen, kualitas audit dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dengan jumlah sampel sebanyak 100 perusahaan. Sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampling. SPSS versi 25 adalah perangkat lunak analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Kualitas Audit; Kebijakan Dividen; Beban Pajak Tangguhan; Manajemen Laba; Perencanaan Pajak

PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia bisnis saat ini, yang semakin hari semakin cepat berkembang, persaingan semakin ketat menuntut perusahaan untuk bisa

menciptakan keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan agar mampu bersaing dalam pasar dalam menunjang kegiatan operasi perusahaannya. Penilaian bisnis, suatu laporan keuangan dianggap melalui suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan (Annisa & Hapsoro, 2017).

Perusahaan terus bersaing satu sama lain untuk menarik lebih banyak investor. Setiap perusahaan memiliki jumlah laba yang berbeda-beda. Besarnya laba yang diperoleh dapat menjadi indikator kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Mendapatkan laba yang tinggi adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap manajemen perusahaan Awuye, 2022).

Informasi laba bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang bisa menjadi perhatian bagi para penginvestasi dalam mengambil keputusan yang berinventasi sehingga informasi laba harus bisa memberikan suatu kondisi ekonomi dan keuangan perusahaan yang sesungguhnya tanpa adanya manipulasi dari informasi di laba tersebut. Jika laba tidak memberikan informasi yang akurat, maka bisa menyesatkan para pihak pengguna laporan Ayem & Kati, 2022). Melalui adanya kondisi seperti ini bisa menciptakan manajer dalam melakukan rencana guna menghasilkan laba yang diinginkan oleh investor.

Investor cenderung tertarik menggunakan informasi laba dalam laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dan laporan keuangan yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kualitas dan prospek tinggi yang akan bernilai dimata para investor. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat di lihat dari isi laporan keuangannya. Hal ini penting agar investor tidak salah dalam mengambil keputusan yang tepat yang akan diambil yang nantinya keputusan itu akan dikerjakan.

Manajemen laba di buat agar bisa menarik minat stakeholders atau investor, supaya mereka itu dapat menaruh kepercayaan kepada suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang sudah di buat. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Juliani, et al., 2023), manajemen laba merupakan suatu perlakuan yang dikerjakan manajer perusahaan. Yang dimana, perlakuan itu merupakan langkah dari suatu manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang nantinya laporan keuangan itu dapat di naikkan atau diturunkan labanya sesuai dengan kepentingan manajemen pada waktu berjalan.

Manajemen laba merupakan suatu pilihan manajer dalam aturan akuntansi yang bisa memengaruhi keuntungan dalam menggapai tujuan pelaporan. Dan bisa timbul karena disebabkan adanya beberapa hal yaitu menghindari perjanjian hutang serta memengaruhi harga saham. Dari kondisi ini dapat diamati mampu memberikan gambaran dari aktivitas manajer dalam memberitahukan kegiatan usahanya di suatu rentang waktu khusus. Oleh karena itu, masih banyak terjadinya praktik umum manajemen laba di perusahaan, seperti yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). TPS Food, yang bergerak dalam produksi barang-barang konsumsi. Bisnisnya dijalankan melalui dua entitas anak usaha, yang terdiri dari tujuh perusahaan di sektor makanan dan enam anak usaha di sektor beras. Diduga, telah penggelembungan akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Terungkap jika direksi sebelumnya melakukan penggelembungan dana sebesar Rp 4 triliun. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menerbitkan kembali laporan

keuangan tahun 2017 pada tahun 2020. Dalam laporan tersebut, perusahaan mencatat kerugian bersih sebesar Rp 5,23 triliun pada tahun 2017, lebih besar Rp 4,68 triliun dari versi laporan finansial sebelumnya yang hanya mencatat kerugian Rp 551,9 miliar. Hal ini memperkuat dugaan laporan kantor akuntan publik Ernst & Young Indonesia dan membuktikan adanya praktik manajemen laba yang dikerjakan oleh direksi sebelumnya.

Dari kasus itu terlihat jika manajemen laba dikerjakan melalui tujuan menjaga nilai perusahaan agar tidak jatuh di mata para pemangku kepentingan, tetapi justru mengakibatkan reduksi nilai perusahaan yang signifikan karena kecurangan laporan keuangan. Jika manajemen laba terus berlanjut, tentu akan berdampak besar bagi berbagai pihak dan mengurangi tingkat kepercayaan calon penginvestasi kepada perusahaan karena adanya masalah antara agen dan prinsipal yang berkepentingan.

Manajemen laba tidak selalu berkaitan dengan manipulasi, tetapi kadang kala dapat dipakai dalam pemilihan metode akuntansi yang tepat guna mendapatkan atau memperoleh profit (Kamalita, 2022). Karena tujuannya merupakan menghindari kebangkrutan yang terjadi di suatu perusahaan melalui cara mengamati laporan laba rugi dan pengeluaran kasnya. Dengan demikian, para investor dapat membuat keputusan sesuai informasi yang ada. Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba meliputi Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, Kualitas Audit dan Beban Pajak Tangguhan.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian yang didapat dari penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil mengenai faktor yang mempengaruhi manajemen laba meskipun variabel yang diteliti itu sama. Oleh karena itu, pengujian dapat dilakukan kembali dengan menggunakan objek dan waktu yang berbeda. Dari hasil penelitian ini bisa berbeda melalui hasil penelitian yang sudah di teliti sebelumnya. Dengan demikian, peneliti melakukan riset melalui judul “Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, Kualitas Audit dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba”.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Agency Theory ini pertama kali dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976) dalam (Khasanah, et al., 2023) yang menyatakan bahwa terdapat kontrak antara prinsipal dan agen mengenai hubungan kerjasama yang dimana kontrak tersebut memuat ketentuan kriteria pemenuhan hak di antara keduanya untuk mengambil sebuah keputusan. Dari keputusan yang diambil kemudian dapat diinformasikan oleh manajer kepada para pemegang saham mengenai kondisi di perusahaan tersebut.

Teori Akuntansi Positif

Teori ini bertujuan dalam menjelaskan dampak yang terjadi pada manajer dalam mengambil keputusan dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu. Watt dan Zimmerman (1986) dalam (Nurani & Yulianti, 2021) menjelaskan tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif, yaitu:

1. Hipotesis Rencana Bonus

Manajer cenderung menggunakan metode akuntansi tertentu untuk memanipulasi laporan keuangan guna meningkatkan laba, sehingga mereka dapat memperoleh bonus lebih besar.

2. Hipotesis Perjanjian Hutang
Manajemen berupaya menaikkan laba melalui metode akuntansi untuk menghindari atau menunda pelanggaran perjanjian hutang yang dapat membatasi tindakan mereka dalam mengelola perusahaan.
3. Hipotesis Biaya Politik
Perusahaan cenderung menurunkan laba agar dapat mengurangi biaya politik, seperti pajak dan subsidi pemerintah, guna meminimalkan beban keuangan.

Manajemen Laba

Manajemen laba (earning management) merupakan suatu usaha dari pihak manajemen perusahaan dalam meminimalkan atau memaksimalkan laba sesuai dengan kepentingan yang ingin diperoleh (Perrihatini & Rizal, 2024). Jadi, manajemen laba itu sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajer dalam penyusunan laporan keuangan agar mendapatkan keuntungan dari tindakan yang sudah dilakukan.

Perencanaan Pajak

Menurut (Jeradu, 2021) perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam pajak. Di tahap ini, diperlukan adanya pengumpulan informasi dan juga penelitian terhadap peraturan perpajakan supaya dapat dilakukan penSeleksian terhadap tindakan apa saja yang diperlukan dalam melakukan penghematan pajak. Perencanaan Pajak merupakan sebuah usaha dari fungsi manajemen pajak dalam memanfaatkan celah agar beban pajak yang akan dibayarkan tidak besar supaya bisa menghemat pembayaran pajak yang akan dilakukan dengan tidak melanggar peraturan yang ada.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan suatu dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dalam menentukan jumlah dividen yang dibagikan. Kebijakan ini dapat berkaitan dengan keputusan apakah laba ini perlu dibagikan kepada para pemegang saham atau apakah laba tersebut harus ditahan sebagai laba ditahan (Jeradu, 2021).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan cara untuk mengungkapkan pada temuan salah saji di laporan keuangan karena dengan laporan keuangan perusahaan yang baik bisa dilihat dari kualitas auditor (Susanti & Margareta, 2019). Dari kualitas jasa ini yang dihasilkan dari auditor dapat berdampak pada laporan keuangannya. Karena keahlian yang dipunya atau dimiliki dari auditor dapat menentukan sejauh mana dan seberapa akurat auditor tersebut dapat mendeteksi ketidaksesuaian laporan keuangan yang sudah disajikan di suatu perusahaan.

Beban Pajak Tangguhan

Menurut Phillips et al. (2003) dalam (Amelia et al., 2023) menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul atau muncul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan temporer merupakan suatu perbedaan dari dasar pengenaan pajak (DPP) di suatu aktiva atau kewajiban yang dapat menyebabkan laba fiskal menjadi bertambah atau berkurang di periode mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, Kualitas Audit dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba” pada perusahaan sektor property dan real estate, perusahaan infrastruktur, perusahaan industrial, perusahaan basic materials, dan perusahaan technology di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dan menggunakan survei pada perusahaan sektor property dan real estate, perusahaan infrastruktur, perusahaan industrial, perusahaan basic materials, dan perusahaan technology di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai strategi riset/penelitian. Unit analisis yang dijadikan subjek populasi yakni perusahaan sektor property dan real estate, perusahaan infrastruktur, perusahaan industrial, perusahaan basic materials, dan perusahaan technology yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 dengan mengunduh *annual report* yang didapatkan pada situs BEI yaitu www.idx.co.id dan situs web masing-masing perusahaan terkait. Variabel independen pada penelitian ini antara lain Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, Kualitas Audit dan Beban Pajak Tangguhan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba dan variabel kontrol ialah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan antara data *time series* dan *cross section*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan melalui Bursa Efek Indonesia yang dimana websitenya adalah www.idx.co.id serta bersumber dari masing-masing web perusahaan tersebut. Populasi di penelitian ini adalah perusahaan sektor property dan real estate, perusahaan infrastruktur, perusahaan industrial, perusahaan technology dan perusahaan basic materials pada tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang akan dipakai merupakan purposive sampling yang dimana teknik ini bisa mendapatkan sampel yang representative yang sesuai kriteria khusus. Sehingga, kriteria dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor property dan real estate, perusahaan infrastruktur, perusahaan industrial, perusahaan technology dan perusahaan basic materials yang terdaftar di BEI rentang waktu 2019-2022.
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan lengkap selama periode yang pengamatan.
3. Perusahaan yang mengalami keuntungan secara terus menerus pada tahun 2019-2022.
4. Perusahaan yang membagikan dividen selama rentang waktu pengamatan.
5. Perusahaan yang tidak memperhitungkan beban pajak tangguhan selama waktu pengamatan.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil analisis regresi yang valid. Secara teoritis, pengujian asumsi klasik meliputi pengujian yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji

heterokedastisitas. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistic 25.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut metode Kolmogorov-Smirnov (K-S), suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha 5%. Dan sebaliknya suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih kecil dari alpha 5%. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| Normalitas | N | Sig | Keputusan |
|------------------------|-----|-------|----------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 100 | 0,274 | Terdistribusi Normal |

Sumber: Hasil output dengan SPSS 25.0, 2024

Hasil pengujian normalitas di atas menunjukkan bahwa pada model regresi berganda yang dibuat telah berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil pengujian yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,05 < 0,274$). Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang akan digunakan sebagai hipotesis penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Data yang baik adalah data yang memiliki variabel yang tidak memiliki korelasi atau keterkaitan satu sama lain. Untuk menguji hal tersebut maka digunakan uji multikolinearitas yang dilakukan dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau tolerance di atas 0,1. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

| Model | VIF | Kesimpulan |
|-----------------------|-------|-----------------------------|
| Perencanaan Pajak | 1,100 | Tidak ada multikolinearitas |
| Kebijakan Dividen | 1,278 | Tidak ada multikolinearitas |
| Kualitas Audit | 1,499 | Tidak ada multikolinearitas |
| Beban Pajak Tangguhan | 1,045 | Tidak ada multikolinearitas |
| Ukuran Perusahaan | 1,599 | Tidak ada multikolinearitas |
| Profitabilitas | 1,257 | Tidak ada multikolinearitas |

Sumber: Hasil output dengan SPSS 25.0, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai $VIF < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas (H_0 diterima). Selain itu nilai tolerance juga menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi (pada periode t saat ini dengan kesalahan periode $t-1$ periode sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*, dimana dalam pengambilan keputusan dilihat berapa jumlah sampel yang diteliti dan kemudian melihat

angka ketentuan pada tabel *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

| DL | Durbin-Watson | DU | Keputusan |
|-------|---------------|-------|-----------------------------|
| 1,421 | 1,789 | 1,670 | Tidak terdapat autokorelasi |

Sumber: Hasil output dengan SPSS 25.0, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diketahui nilai Durbin-Watson yang dihasilkan adalah 1,589. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah sampel 100 dan jumlah variabel independen 6 ($k=6$) maka tabel Durbin-Watson akan memberikan angka dL (batas bawah) adalah sebesar 1,421 dan dU sebesar 1,670. Oleh karena $1,421 < 1,670 < (4 - 1,670)$ atau $dU < DW < (4 - Du)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residu pada model regresi bersifat *heterogen* atau *homogeny*. Apabila bersifat heterogen, akan menyebabkan model regresi tidak mampu meramalkan dengan akurat, karena memiliki residu yang tidak teratur. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan Uji Glejser. Kriterianya ditunjukkan dengan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terkendala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

| Model | Sig | Kesimpulan |
|-----------------------|-------|-----------------------------------|
| (Constant) | 0.261 | |
| Perencanaan Pajak | 0.106 | Tidak terdapat heterokedastisitas |
| Kebijakan Dividen | 0.138 | Tidak terdapat heterokedastisitas |
| Kualitas Audit | 0.546 | Tidak terdapat heterokedastisitas |
| Beban Pajak Tangguhan | 0.513 | Tidak terdapat heterokedastisitas |
| Ukuran Perusahaan | 0.802 | Tidak terdapat heterokedastisitas |
| Profitabilitas | 0.283 | Tidak terdapat heterokedastisitas |

Sumber: Hasil output dengan SPSS 25.0, 2024

Hasil pengujian heterokedastisitas di atas menunjukkan semua variabel memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkendala heterokedastisitas. Dengan terpenuhinya uji asumsi klasik seperti yang telah dipaparkan di atas, maka analisis regresi linier berganda layak digunakan dalam model penelitian karena persyaratan statistik terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

| Model | Prediksi | Coefficients ^a | | Sig. One Tailed | Kesimpulan |
|-----------------------|----------|-------------------------------|--|-----------------|-------------------|
| | | Unstandardized Coefficients B | | | |
| (Constant) | | -0.001 | | 0.15 | |
| Perencanaan Pajak | (+) | 0.000129 | | 0.16 | H1 Ditolak |
| Kebijakan Dividen | (+) | 0.000129 | | 0.047 | H2 Diterima |
| Kualitas Audit | (+) | -5.911E-05 | | 0.140 | H3 Ditolak |
| Beban Pajak Tangguhan | (+) | -0.001 | | 0.458 | H4 Ditolak |
| Ukuran Perusahaan | | 4,187E-5 | | 0,013 | |
| Profitabilitas | | 0,002 | | 0,000 | |
| Adjusted R Square | | | | | 0,129 |
| Uji F | | | | | .004 ^b |

Sumber: Hasil output dengan SPSS 25.0, 2024

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Berikut hasil perhitungan nilai R dan R² dalam penelitian ini.

Dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,129. Artinya bahwa variasi dari variabel independen dan kontrol mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 12,9% sedangkan sisanya 87,1% varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil Uji Statistik F

Uji F Statistik digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara serentak. Pengujian secara serentak ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasilnya menunjukkan nilai sig dari F sebesar 0,004 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$) dan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, semua variabel setidaknya ada satu variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

Uji T

Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen dan besarnya nilai variabel dependen bila variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Berdasarkan hasil uji analisis regresi pada uji t, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 KD + \beta_3 KA + \beta_4 BPT + \beta_5 UP + \beta_6 PROFIT + e$$

$$Y = -0,001 - 0,000129PP - 0,000129KD - 5,911E - 05 - 0,001 BPT - 4,187E - 5UP + 0,002PROFIT$$

Keterangan:

| | |
|-----------------|----------------------------|
| Y | = Manajemen Laba |
| α | = Intercept atau konstanta |
| β | = Koefisien regresi |
| Pajak | = Perencanaan Pajak |
| Dividen | = Kebijakan Dividen |
| Audit | = Kualitas Audit |
| Pajak tangguhan | = Beban Pajak Tangguhan |
| Ukuran | = Ukuran Perusahaan |
| Profit | = Profitabilitas |
| e | = error |

Hasil Pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pajak Berpengaruh terhadap Manajemen Laba
Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi Perencanaan pajak diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,16 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,016 > 0,05$) dan nilai unstandardized beta 0,000 dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, hal ini berarti secara parsial variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Kebijakan Dividen Berpengaruh terhadap Manajemen Laba
Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi Kebijakan Dividen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,047 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$) dan nilai unstandardized beta 0,000 dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, hal ini berarti secara parsial variabel Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
3. Kualitas Audit Berpengaruh terhadap Manajemen Laba
Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi Kualitas Audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,140 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,140 > 0,05$) dan nilai unstandardized beta $-5.911E-05$ dengan arah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, hal ini berarti secara parsial variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Nilai unstandardized beta $-5.911E-005$ pada variabel kualitas Audit menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini terlalu kecil bagi manajemen laba perusahaan sehingga tidak signifikan. Ini juga menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak menggambarkan kualitas audit yang sebenarnya.
4. Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh terhadap Manajemen Laba
Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi Beban Pajak Tangguhan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,458 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,458 > 0,05$) dan nilai unstandardized beta $-0,001$ dengan arah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, hal ini berarti secara parsial variabel Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
5. Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Manajemen Laba
Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi Ukuran Perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) dan nilai unstandardized beta $4.187E-5$.

6. Profitabilitas Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi Profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai unstandardized beta 0.002.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Salah satu upaya dalam melaksanakan manajemen laba yaitu dengan perencanaan pajak. Biasanya perencanaan pajak ini dilaksanakan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan (Dewi & Nuswantara, 2023). Jadi, jika perusahaan bisa membuat perencanaan pajak dengan bagus dan baik maka bisa berdampak pada penurunan laba melalui kewajiban pembayaran pajak perusahaan (Shahwan, 2021). Oleh karena itu, manajemen termotivasi untuk melaksanakan manajemen laba karena perusahaan tidak ingin membayar pajak yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2023) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba artinya semakin tinggi praktik perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba maka hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jeradu, 2021) serta (Pullah et al., 2021) yang juga menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut hasil penelitian ini, perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba artinya semakin besar perencanaan pajak, maka penghindaran pajak juga besar dan semakin tinggi pula manajer dalam melakukan manajemen laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, et al., 2023) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan manajemen untuk menentukan dividen yang akan dibagikan untuk modal perusahaan. Kebijakan dividen tidak hanya tentang pembagian keuntungan yang didapat oleh investor tetapi seberapa banyak laba perusahaan yang akan dibayarkan sebagai dividen atau nantinya diinvestasikan kembali.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut penelitian ini, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba artinya dengan adanya kebijakan dividen didalam perusahaan bisa berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk pembagian labanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amiliyana & Rahayu, 2024) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sendiri tidak sejalan dengan (Ridwan & Suryani, 2021) yang menunjukkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang dimana besar kecilnya kebijakan dividen dapat mempengaruhi manajer dan menjadi faktor penting bagi manajemen.

Dalam Penelitian ini berpengaruh positifnya kebijakan dividen terhadap manajemen laba sudah sangat sesuai dengan teori keagenan Jensen &

Meckling (1976) dalam (Shahwan & Almubaydeen, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat kontrak antara prinsipal dan agen mengenai hubungan kerjasama yang dimana kontrak tersebut memuat ketentuan kriteria pemenuhan hak di antara keduanya untuk mengambil sebuah keputusan. Dimana perusahaan telah memberikan keuntungan berupa dividen kepada pemegang saham sehingga memaksimalkan nilai investasi mereka.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Menurut (Juliani, et al., 2023) menjelaskan KAP besar akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil. Kualitas audit merupakan kemampuan dari seorang auditor dalam mendeteksi kesalahan di dalam laporan keuangan karena laporan keuangan yang telah diaudit dengan auditor yang berkualitas dapat memberikan informasi yang transparan, dapat diandalkan dan bermanfaat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulidah & Santoso, 2020) menyatakan kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba artinya seorang auditor berkualitas bisa bertindak untuk mencegah adanya praktik manajemen laba karena KAP yang profesional akan memiliki sikap kehati-hatian dalam mendeteksi kesalahan yang ada di dalam laporan keuangan guna mempertahankan pengetahuan dan keahliannya. Hipotesis 3 menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut hasil penelitian yang sudah di teliti, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang artinya jika kualitas audit suatu KAP nya bagus maka manajer akan menghindari dalam melakukan praktik manajemen laba karena mereka sudah mempunyai kemampuan dan pengalaman yang baik pula. Oleh karena itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadi & Tifani, 2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Hipotesis Rencan yang menurut Zimmerman (1986) adalah kondisi untuk memberikan bonus kepada manajemen jika mereka memperoleh laba yang besar atau sesuai dengan target dari perusahaan tersebut (Nurani & Yuliati, 2021).

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan merupakan suatu beban yang timbul karena adanya perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi. Dalam hal mendeteksi tindakan manajemen laba, beban pajak tangguhan bisa digunakan atau dipakai sebagai alat atau teknik yang akan dilakukan manajer. Penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2023) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang artinya semakin besar beban pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan semakin besar pula peluang perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian ini, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba artinya beban pajak tangguhan bisa mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan suatu tingkat laba di dalam perusahaan dan juga sebagai motivasi penghematan dengan menunda atau mengurangi beban pajak di tahun selanjutnya sehingga beban pajak semakin kecil. Maka dari itu, beban pajak yang diperoleh

perusahaan yang semakin tinggi dapat memberikan peluang bagi pihak manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitrianti, 2024) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Adapun penjelasan penelitian ini secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
3. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
4. Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M. S., Sari, R. N., & Yasni, H. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *The Journal of Taxation : Tax Center*, 29-52.
- Amiliyana, N., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomika*, 1-25.
- Annisa, A. A., & Hapsoro, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Awuye, I. S. (2022). The Impact of Audit Quality on Earnings Management : Evidence from France. *Journal of Accounting and Taxation*, 52-63.
- Ayem, S., & Kati, M. A. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen*, 454-460.
- Dewi, D. R., & Nuswantara, D. A. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 305-315.
- Fitrianti, D. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi*.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 95-104.
- Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akmenika*.
- Juliani, Astuti, T. P., & Suseno, A. E. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak. Aset Pajak Tangguhan, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017 - 2020 . *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Kamalita, D. I. (2022). Pengaruh Firm Size, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 260-265.

- Khasanah, F., Suprihati, & Samanto, H. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 1-11.
- Maulidah, R., & Santoso, R. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 56-69.
- Nurani, K. N., & Yulianti, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan BUMN Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 228-252.
- Perrihatini, E., & Rizal, A. S. (2024). Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Earnings Management. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 30-45.
- Pullah, N. Z., Wibowo, R. E., & Nurcahyono. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Publik*.
- Ridwan, M. R., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kompensasi Eksekutif Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 836-847.
- Shahwan. (2021). The Impact of Audit Quality, Corporate Governance, and Company Characteristics on Earnings Management. *Global Journal of Economics and Business (GJEB)*, 107-112.
- Shahwan, Y., & Almubaydeen, T. H. (2020). Effects of Board Size, Board Composition and Dividend Policy on Real Earnings Management in the Jordanian Listed Industrial Firms. *International Journal of Financial Research*, 195-202.